

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumberdata yang telah peneliti tentukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, Ditektur Ekselent, Guru Qur'an Hadits dan Siswa.

#### **1. Proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 02 Tulungagung**

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTsN 2 Tulungagung, diperoleh data bahwasanya siswa-siswi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sudah cukup baik, dan sudah ada dua siswa yang sudah hafidz (hafal) Al-Qur'an, hanya saja sebagian siswa ada yang belum lancar dan belum bisa melafalkan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal itu dikarenakan mayoritas siswa-siswi yang ditinggal merantau orang tuanya ke Negeri sebrang. Melihat hal ini tugas seorang pendidik adalah membentuk jiwa keagamaan seorang siswa. Seorang pendidik pastinya juga akan menerapkan beberapa

perencanaan dan metode-metode untuk meningkatkan jiwa keagamaan siswa khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, peneliti melakukan pemngumpulan data dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembiasaan diantaranya adalah Waka Kurikulum, Direktur Excellent, Guru Qur'an Hadits, dan perwakilan Siswa.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa dilaksanakan secara bersama-sama yaitu setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Surat yang baca yaitu juz 'amma. Berdasarkan hasil wawancara guru Qur'an Hadits.

Disini setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca surat-surat pendek. Dimulai pukul 6.45-07.00 dengan didampingi guru yang mengajar pertama.<sup>1</sup>

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas VIII

Membaca Al-Quran di setiap pagi hari dilaksanakan dikelas masing-masing dengan membaca juz 'amma dimulai dari surah al-fatihah sampai ad-Dhuha dan hari jum'at khotmul Qur'an.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut setiap hari surat yang dibaca berbeda setiap kelas, karena itu merupakan ketentuan dari masing-masing kelas, surah yang dibaca mulai surah al-fatihah sampai ad-dhuha. Dalam pelaksanaannya surah yang dibaca tidak tentu jumlahnya

---

<sup>1</sup> Guru Qu'an Hadits, bapak Imam Buchari Alwi, S.Ag wawancara 27 Oktober 2016

<sup>2</sup> Siswa kelas VIII A Himatul Husnia, wawancara 25 Oktober 2016

sesuai waktu yang sudah ditentukan dari sekolah yaitu 15 menit. Dan dibantu oleh guru jam pertama yang mengajar.

Dalam pengamatan, peneliti melihat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berjalan dengan cukup baik dan tertib. Setiap kelas ada guru yang ikut serta dalam membaca Al-Quran, akan tetapi juga ada kelas yang membaca Al-Qur'an sendiri tanpa ada guru yang mendampingi, ketika guru ikut mendampingi siswa membaca Al-Qur'an, siswa akan memperoleh bimbingan ketika proses membaca Al-Qur'an berlangsung. Sesuai yang disampaikan oleh Waka Kesiswaaan.

Untuk pelaksanaannya anak-anak didampingi oleh guru jam pertama yang mengajar, apabila guru jam pertama udhur atau belum datang digantikan oleh guru piket. Jadi guru piket keliling untuk mengetahui apakah ada jam kosong waktu pembacaan al-quran tersebut, dengan adanya guru yang mendampingi anak-anak akan lebih semangat dan tertib.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut pada masing-masing kelas guru mengawasi peserta didik membaca Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Akan tetapi sering dijumpai bahwa ada kelas kosong ketika proses membaca Al-Qur'an dimulai, hal ini menyebabkan siswa tidak semangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Waka Kurikulum, Drs. Abdullah, Wawancara 31Oktober 2016

Selain rutinitas membaca Al-Qur'an MTsN 2 tulungagung juga mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an. Sesuai yang disampaikan oleh guru Qur'an Hadits :

Selain setiap pagi rutinitas membaca juz 'amma, dimadrasah ini juga mengadakan khotmul qur'an setiap minggu ke 3 untuk yang reguler, minggu pertama yasin dan tahlil, minggu ke 2 istiqahtah dan itu dilaksanakan pada hari jum'at. Untuk hari senin sepulang sekolah juga diadakan ekstra kulikuler tilawah Al-Qur'an, yang membimbing diambil dari guru-guru Al-Qur'an hadits.<sup>4</sup>

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas IX

Kalau hari jum'at kelas barat itu membaca yasin, tahlil, istiqahtah, dan minggu ke 3 khotmil qur'an, untuk tempatnya dimasjid.<sup>5</sup>

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran selain diadakan pembiasaan membaca juz 'amma setiap pagi juga diadakan khotmil Qur'an minggu ke 3 untuk yang reguler. Di madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok excellent dan kelompok reguler. Sesuai dengan pendapat bapak Sugito:

Dimadrasah ini terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok excellent tempatnya dikelas timur dan kelas reguler di sebelah barat. Untuk setiap pagi hari kecuali hari jum'at kelas excellent melaksanakan kegiatan sama seperti kelas reguler yaitu membaca juz 'amma dimulai surah al-fatihah sampai surah ad-dhuha. Dan hari jum'at kegiatan dimulai pukul 06.30-07.40 untuk melaksanakan khotmil qur'an. Tempatnya di sebelah timur. Alhamdulillah sudah ada siswa yang hafid 2 anak jadi mempermudah dalam kegiatan khotmil qur'an.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Guru Al-Qu'an Hadits, bapak Imam Buchari Alwi, S.Ag, wawancara 27 Oktober 2016

<sup>5</sup> Siswa kelas IX B, Ahmad ridwan hasim, Wawancara 25 Oktober 2016

<sup>6</sup> Direktur Excellent, Drs. Sugito, wawancara 26 Oktober 2016

Melihat dari wawancara tersebut, terdapat dua kelompok yaitu kelompok reguler dan excellent. Dari kelompok tersebut juga memiliki kegiatan yang berbeda dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dikarenakan kelas excellent banyak yang sudah mahir dalam membaca Al-qur'an dan ada beberapa siswa yang hafid jadi setiap hari jum'at diadakan khotmil qur'an dan tetap ada guru yang membimbing dalam pelaksanaannya.

Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an selain diadakan khotmil Qur'an, membaca juz 'amma setiap pagi serta membaca surat yasin dan istiqotsah di Madrasah ini juga mendatangkan guru dari MAN 1 Tulungagung yang berkompeten dalam bidang membaca Al-Qur'an, sesuai yang disampaikan oleh bapak Abdullah :

Dimadrasah ini waktu bulan romadhon juga mengadakan pondok romadhon, kami mendatangkan tutor atau guru dari luar namanya ustad kholili beliau mengajar di MAN 1 Tulungagung, untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an tugas dari guru agama menyeleksi anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan dalam metode yang ustad kholili terapkan menggunakan metode klasikal jadi anak-anak yang sudah mahir dalam membaca al-qur'an dikelompokkan dengan yang sudah mahir pula, begitu pula sebaliknya. Selain menggunakan metode klasikal metode lain yang diterapkan yaitu metode tutor sebaya, yaitu bagi teman sekelompoknya yang sudah baik membaca Al-Qur'annya membantu teman yang kurang baik membaca Al-Qur'annya.

Hal ini dilaksanakan agar mereka tidak malu dan mau belajar karena belajar dengan teman sebaya.<sup>7</sup>

Metode ad-dzikru adalah metode yang diterapkan oleh ustad kholili, dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan membuat anak lebih tertarik dan mudah memahami sebuah kajian tersebut.

Suatu metode sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran, kesesuaian dalam penggunaan metode dengan kemampuan anak sangat diperlukan. Dengan penggunaan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, pada 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, surah yang dibaca setiap kelas berbeda-beda, karena membacanya sesuai dengan kesepakatan kelas, akan tetapi yang ketentuan yang dibaca sama yaitu juz'amma surah al-fatihah sampai ad-dhuha.

Untuk hari jum'at kegiatan dipagi hari kelas reguler dengan kelas excellent berbeda. Kelas reguler dimulai pukul 06.45-07.40 minggu pertama membaca yasin dan tahlil, minggu ke dua istiqotsah,

---

<sup>7</sup> Waka Kurikulum, Drs. Abdullah wawancara 31 Oktober 2016

minggu ke tiga khotmil qur'an dan tempatnya di mushola. Untuk kelas excellent dimulai kegiatan pukul 06.30-07.40 dengan istiqotsah di kelas timur.

Ketika dalam pelaksanaannya siswa-siswi tetap didampingi oleh guru. Ketika guru terus mengawasi tentu siswa merasa mempunyai tanggung jawab dan berusaha melaksanakan dengan baik sesuai intruksi guru.

## **2. Metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai profil yang unik, yang melibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Oleh sebab itu lingkungan belajar yang baik itu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat diharapkan pembelajaran dapat mengarahkan pada keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik agar belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik.

Di MTsN 2 Tulungagung ini, guru juga memiliki kendala dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Abdullah selaku waka kurikulum:

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ini sebenarnya mempunyai beberapa hambatan salah satunya yaitu orang tua. Banyak sekali siswa yang ditinggal orang tua merantau di Negeri sebrang sehingga, orang tua kurang memantau perkembangan anak, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu banyak orang tua yang memilih menyekolahkan dilembaga madrasah seperti ini. Dan kami sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi khususnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Sistem pembelajaran dalam suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Karena kemampuan dari masing-masing individu berbeda-beda. Sehingga guru harus memilih metode yang benar-benar tepat bagi siswa, selain itu guru harus menjaga komunikasi dengan wali murid dan dengan siswa agar semua pihak yang terkait dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di

---

<sup>8</sup> Waka Kurikulum, Drs. Abdullah wawancara 31 Oktober 2016

MTsN 2 Tulungagung. Adapun beberapa metode yang digunakan guru adalah:

*a. Metode Punishment*

Seperti hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak

Sugito selaku direktur excelen, beliau mengatakan:

Metode yang paling diterapkan di madrasah ini sebenarnya adalah metode pembiasaan. Karena sudah terjadwal ya, seperti yang sudah diketahui membiasakan membaca Al-qur'an setiap pagi dan membaca yasin, tahlil dll di hari jum'at. Akan tetapi ada banyak metode lain yang diterapkan bapak-ibu guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seperti metode punishment. Biasanya anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau kegiatan-kegiatan pembelajaran atau mungkin anak itu melakukan kesalahan-kesalahan sehingga bapak-ibu guru menyuruhnya untuk mengaji Al-Qur'an 2 juz didepan kantor.<sup>9</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh salah satu siswa kelas IX:

Kalau misalnya ada yang tidak mengikuti kegiatan tadarus atau tidak mengerjakan tugas disuruh mengaji Al-Qur'an di depan kantor dan dengan didampingi oleh bapak atau ibu guru.<sup>10</sup>

Melihat wawancara tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar memang perlu adanya metode punishment. Dengan menggunakan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode punishment diharapkan siswa-siswi akan menjadi jera

---

<sup>9</sup> Direktur Excelent, bapak Drs. Sugito, wawancara 26 Oktober 2016

<sup>10</sup> Siswa kelas IX F, Nafis Satul Mahmudah , wawancara 28 Oktober 2016

dengan perbuatan yang dilakukannya dan tidak mengulang perbuatannya itu kembali.

b. Metode Penugasan

Metode penugasan yaitu suatu cara dalam proses belajar dan mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Dengan metode penugasan ini diharapkan dapat memupuk kemandirian peserta didik, mendorong perilaku kreatif. Selain metode punishment di MTsN 2 tulungagung juga menerapkan metode penugasan, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori:

Adanya kegiatan rutinan ini diharapkan anak-anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an bukan hanya disekolah saja tetapi ketika mereka sudah tidak berada dilingkungan sekolah juga. Ketika mereka sudah terbiasa dan menjadi biasa mereka bisa dengan mudah untuk menghafal surah-surah pendek khususnya menghafal surah-surah yang diwajibkan disekolah. Dimadrasah ini mewajibkan anak-anak untuk menghafal juz amma, perindividu dari masing-masing siswa diberi buku panduan, dalam buku panduan tersebut ada bacaan-bacaan juz amma, yasin, hafalan-hafalan yang harus dihafalkan dll. Untuk hafalan anak-anak biasa setoran kepada wali kelas sendiri-sendiri pada hari sabtu, hafalan surat pendek masing-masing tingkatan kelas berbeda-beda.<sup>11</sup>

Seperti pernyataan salah satu siswa kelas IX:

Setiap hari sabtu setelah jam pelajaran terakhir yang mau setoran hafalan dengan menyodorkan kartu hafalan di wali kelas. Kalau sekarang masih kurang efektif dikarenakan

---

<sup>11</sup> Guru Al-Qu'an Hadits, bapak Imam Buchari Alwi, S.Ag wawancara 27 Oktober 2016

masih repot mengurus reorganisasi osis dan Tehnical Meeting.<sup>12</sup>

Dengan metode penugasan ini diharapkan siswa-siswi semakin rajin dan mampu memperlancar bacaan Al-Qur'an.

### c. Metode Tutor Sebaya dan Metode Klasikal

Selain menggunakan metode penugasan bapak-ibu guru juga menggunakan metode tutor sebaya dan metode klasikal. Dengan metode tutor sebaya ini diharapkan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Begitupula sebaliknya dengan metode klasikal siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sesuai ungkapan dari bapak Abdullah:

Dimadrasah ini waktu bulan romadhon juga mengadakan pondok romadhon, kami mendatangkan tutor atau guru dari luar namanya ustad kholili beliau mengajar di MAN 1 Tulungagung, untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an tugas dari guru agama menyeleksi anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan dalam metode yang ustad kholili terapkan menggunakan metode klasikal jadi anak-anak yang sudah mahir dalam membaca al-qur'an dikelompokkan dengan yang sudah mahir pula, begitu pula sebaliknya. Selain menggunakan metode klasikal metode lain yang diterapkan yaitu metode tutor sebaya, yaitu bagi teman sekelompoknya yang sudah baik membaca Al-Qur'annya membantu teman yang kurang baik membaca Al-Qur'annya. Hal ini dilaksanakan agar mereka tidak malu dan mau belajar karena belajar dengan teman sebaya.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-

---

<sup>12</sup> Siswa kelas IX B, Ahmad ridwan hasim, Wawancara 25 Oktober 2016

<sup>13</sup> Waka Kurikulum, Drs. Abdullah wawancara 31 Oktober 2016

Qur'an maka digunakan pula beberapa metode pendukung. Metode yang digunakan antara lain metode penugasan, tutor sebaya, metode punishment, metode klasikal. Metode-metode ini digunakan sesuai keadaan masing-masing siswa.

### **3. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Menjadi Kegiatan Rutin di MTsN**

#### **2 Tulungagung**

Tujuan merupakan langkah pertama dalam proses mencapai kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci mencapai kesuksesan. Dalam suatu kegiatan pastilah mempunyai tujuan-tujuan yang akan dicapai, begitu pula di MTsN 2 Tulungagung, di madrasah ini mempunyai tujuan mengapa diadakannya pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

#### a) Mencapai Visi Misi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang islami merupakan salah satu visi misi madrasah, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk membangun visi misi tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Abdullah :

Dengan diadakannya tadarus dipagi hari, khotmul qur'an, yasinan atau kegiatan keagamaan lainnya, hal-hal itu dapat mencapai visi dan misi madrasah sendiri. Visi dan misi madrasah itu antara lain terwujudnya lembaga yang islami, Menciptakan dan meningkatkan kehidupan islami warga madrasah yang berakhlakul kharimah. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kerohanian mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Waka Kurikulum Drs. Abdullah Wawancara 31Oktober 2016

Agar tercapai visi dan misi madrasah maka dibimbing agar mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat muslim, membacanyapun bernilai ibadah.

b) Mengawali Kegiatan dengan Membaca Al-Qur'an

Selain untuk mencapai visi misi madrasah, kegiatan yang diawali dengan membaca Al-Qur'an maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan nanti juga akan menghasilkan kegiatan yang baik pula. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sugito :

Jika semua kegiatan diawali dengan baik maka dibelakang juga ikut baik, oleh karena itu di pagi hari diawali dengan membaca qur'an, membaca al-qur'an memang sengaja dipagi hari karena masih belum tercampur dengan urusan-urusan yang bersifat duniawi. Selain itu Rasulullah juga pernah bersabda, bahwa orang yang terbaik diantara manusia adalah orang yang mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Ya semoga kedepannya siswa-siswi ini bisa mempelajari dan dapat mengamalkan apa yang dipelajari disini<sup>15</sup>

Seperti halnya yang disampaikan salah satu siswa kelas

VIII:

Dengan diadakan membaca Al-Qur'an setiap pagi secara bersama-sama, saya menjadi lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, hati menjadi tenang, dan membacanya cepat lancar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Direktur Excelent, Drs. Sugito, wawancara 26 Oktober 2016

<sup>16</sup> Siswa kelas VIII A Himatul Husnia, wawancara 25 Oktober 2016

Orang yang baik adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya. Harapan ke depannya siswa-siswi MTsN 2 Tulungagung dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dimadrasah, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

c) Berdampak Positif

Alasan diadakan pembiasaan membaca Al-quran karena memberi dampak positif terhadap semua siswa, diantaranya membaca Al-Qur'an dengan baik pasti akan membantu dalam menghafal surat-surat pendek. Sesuai yang disampaikan oleh bapak Buchori:

Adanya kegiatan rutinan ini diharapkan anak-anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an bukan hanya disekolah saja tetapi ketika mereka sudah tidak berada dilingkungan sekolah juga. Ketika mereka sudah terbiasa dan menjadi biasa mereka bisa dengan mudah untuk menghafal surah-surah pendek khususnya menghafal surah-surah yang diwajibkan disekolah.<sup>17</sup>

Membangun kebiasaan baik khususnya dalam membaca Al-Qur'an akan membentuk pribadi anak yang mencintai Al-Qur'an. Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kaum muslim. Ketika anak sudah lihay dalam membaca Al-Qur'an anak juga akan dengan mudah menghafal Al-Qur'an.

d) Menjadi Suritauladan

---

<sup>17</sup> Guru Al-Qu'an Hadits, bapak Imam Buchari Alwi, S.Ag wawancara 27 Oktober 2016

Guru merupakan contoh bagi siswanya. Ketika setiap pagi anak membaca Al-Qur'an dan guru membimbing serta menemani ketika anak membaca tentu mereka merasa diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini berarti guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Sesuai dengan ungkapan yang disampaikan salah satu siswa yaitu Nur Khofifah :

Setiap pagi guru pada jam pertama mengawasi siswa dalam membaca Al-Qur'an hal itu membuat saya bersemangat untuk membaca Al-Qur'an. Karena kalau tidak ditunggu oleh guru ada yang tidak mau ikut membaca Al-qur'an dan kita jadi malas membaca Al-qur'annya karena kita merasa tidak diperhatikan.<sup>18</sup>

Kegiatan pembiasaan ini dapat berjalan dengan maksimal apabila guru juga ikut serta didalamnya. Memberi motivasi ketika siswa mulai berkurang semangat membaca Al-qur'an. Dan ketika guru menunggu siswa membaca al-qur'an siswa akan merasa termotivasi, karena keikutsertaan guru dalam membimbing dan menemani siswa membaca Al-Qur'an siswa merasa diperhatikan dan cara mereka membaca juga akan dibenarkan ketika bacaan mereka kurang tepat. Akan tetapi tidak jarang ditemukan kelas yang tidak ditunggu oleh guru, sehingga penguasaan kelas digantikan oleh ketua kelas, ketika itu siswa-siswi menjadi malas dan kurang disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>18</sup> Siswa kelas IX F Nur Khofifah wawancara 28 Oktober 2016

e) Al-Qur'an Sebagai Obat

Alasan lain diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an dapat menyembuhkan beberapa penyakit, seperti yang disampaikan oleh bapak Sugito:

Menumbuhkan adat membaca Al-Qur'an bagi generasi muda tentu sangat penting, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh muslim. Selain itu, Al-Qur'an merupakan obat dan penyembuh bagi berbagai penyakit yang diderita manusia, baik penyakit medis, kejiwaan maupun penyakit akibat gangguan jin dan sihir. Hal ini bias dilihat di surah Al-Isra' ayat 82<sup>19</sup>

Al-Qur'an akan menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Penyembuh dari segala penyakit baik penyakit rohani dan jasmani. Rahmat yang menambahkan keimanan, dan mendorong untuk melakukan kebaikan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan banyak alasan dari madrasah melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Salahsatunya karena untuk mencapai visi dan misi madrasah, banyak manfaat dari Al-Qur'an yang berdampak positif bagi para pembacanya.

Dari sekian manfaat Al-Quran tidak ada satupun yang merugikan orang yang mau membacanya dengan niat ibadah. Kini banyakmetode-metode baru untuk mampu cepat membaca Al-

---

<sup>19</sup> Direktur Excelent, Drs. Sugito, wawancara 26 Oktober 2016

Qur'an. Sehingga tidak ada alasan lagi kita sebagai umat Islam tidak dapat membaca Al-Qur'an.

## **B. Temuan Penelitian**

### **a. Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Dari paparan data diatas, yang saya dapat dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembiasaan siswa tadarus Al-Qur'an berjalan dengan baik dan tertib. Diantaranya yang menjadi temuan peneliti:

- a) Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari.
- b) Membaca Al-Qur'an dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pada pukul 06.45 selain hari jum'at.
- c) Hari jum'at khotmil Qur'an untuk kelas excellent dimulai pukul 06.30 dan untuk kelas reguler membaca surah yasin, tahlil, istiqotsah secara bergantian perminggunya dimulai pukul 06.45
- d) Kegiatan pembiasaan tadarus dibimbing oleh guru pada jam pertama untuk masing-masing kelas, dan ketika guru tidak bisa hadir maka guru piket yang menggantikan.
- e) Sekolah telah menentukan surah yang dibaca setiap harinya yaitu surah An-nas sampai ad-dhuha khusus hari jum'at untuk kelas excellent dan reguler berbeda baik yang dibaca maupun waktu pelaksanaannya.

- f) Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana apabila semua pihak yang terlibat saling mendukung dan bekerjasama.

**b. Metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Dalam pelaksanaan pembiasaan juga dibutuhkan metode lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan salah satu penerapan dari metode tradisional yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah siswa dilatih untuk melakukan suatu kegiatan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan tidak terasa berat lagi untuk melaksanakan.

Metode yang digunakan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat bervariasi. Sekarang telah banyak dikenalkan metode cepat membaca Al-Qur'an, cara ini adalah agar semua muslim dapat membaca Al-Qur'an dan tidak mengenal usia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bukan hanya anak-anak atau remaja yang harus belajar membaca Al-Qur'an akan tetapi semua muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an harus mempelajarinya.

Proses pelaksanaan pendidikan membutuhkan adanya metode yang tepat, sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hasil dari temuan peneliti yang diperoleh dari wawancara yaitu metode yang digunakan antara lain metode penugasan, tutor sebaya, metode *punishment*, metode klasikal. Metode-metode ini digunakan sesuai keadaan masing-masing siswa.

**c. Pembiasaan Siswa Tadarus Al-Qur'an Menjadi Kegiatan Rutin di MTsN 2 Tulungagung**

Pembiasaan memang merupakan salah satu metode yang paling berhasil untuk mendukung pembelajaran. Karena ketika anak sudah terbiasa melaksanakan suatu kegiatan pasti mereka tidak akan merasa berat dan kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan anak. Hasil temuan peneliti dari para sumber data dan observasi partisipan adalah:

- a) Untuk mencapai Visi dan Misi sekolah
- b) Menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an
- c) Agar siswa merasakan ketenangan dalam hati dan mempunyai akhlak yang lebih baik.
- d) Karena kegiatan ini merupakan salah satu upaya madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.
- e) Agar kegiatan yang diawali dengan baik selanjutnya akan menjadi lebih baik

- f) Al-Qur'an dapat menyembuhkan beberapa penyakit
- g) Untuk mempermudah hafalan surah-surah pendek siswa
- h) Dan mendapatkan banyak dampak positif dari membaca Al-Qur'an.

Demikian temuan peneliti dari paparan data yang diperoleh dari teknik pemungumpulan data diantaranya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pelaksanaan membaca Al-Quran yang dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ketika pelaksanaannya sering ada kelas yang kosong. Karena pembiasaan ini juga membutuhkan pengawasan dari banyak pihak dalam pelaksanaannya, tanpa ada kerjasama dari pihak yang terkait pasti pembiasaan hanya menjadi kegiatan yang diagendakan tanpa adanya realisasi.

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MTsN 2 Tulungagung yang berkaitan dengan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an telah peneliti dapatkan mengenai, proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, metode dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an, dan diadakannya pembiasaan Al-Qur'an di MTsN 2 Tulungagung. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan pembiasaan tadarus dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Untuk pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai untuk hari jum'at melaksanakan khotmil Qur'an untuk kelas excellent dan dimulai pukul 06.30 sedangkan untuk kelas regular membaca surah yasin tahlil, istiqotsah secara bergantian perminggunya dan dimulai pukul 06.45. Kegiatan pembiasaan tadarus dibimbing oleh guru pada jam pertama untuk masing-masing kelas, dan ketika guru tidak bisa hadir maka guru piket yang menggantikan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dengan bimbingan guru.

Dalam prmbiasaan membaca Al-Qur'an, pendidik mempunyai beberapa metode yaitu:

- a. Metode *Punishment* yakni siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah maka akan dikenakan sanksi salah satunya berupa membaca al-qur'an didepan kantor dan dengan didampingi guru piket.

- b. Metode Penugasan yakni siswa diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek dan masing-masing siswa diberi buku panduan.
- c. Metode Tutor Sebaya yakni siswa yang kurang baik membaca Al-Qur'an harus belajar dengan teman yang lebih baik membaca Al-Qur'annya. Metode ini dipilih agar siswa tidak merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Metode Klasikal yakni metode ini dilaksanakan disemua kelas dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara klasikal akan menjadi kebiasaan bagi siswa karena dilaksanakan secara terus-menerus dan dengan kedisiplinan.

Untuk pertimbangan diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah dampak positif yang akan dirasakan dari membaca Al-Qur'an sangat besar bagi masing-masing individu serta bagi madrasah, salah satunya untuk mencapai Visi dan Misi sekolah.